

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel pemoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan TI dan budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan dengan pemilihan objek para penyusun dan penilai laporan keuangan puskesmas se kabupaten Jepara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas, hal ini dikarenakan kompetensi SDM yang tersedia di puskesmas dalam menyusun laporan keuangan belum cukup memadai dalam memahami pos-pos laporan keuangan dan cara penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Penyusunan laporan keuangan puskesmas disusun berdasarkan warisan dan dikembangkan dengan peraturan yang ada.
2. Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas. Hal ini dikarenakan teknologi informasi yang tersedia sudah terintegrasi dengan sistem akuntansi untuk menyusun laporan keuangan.

Budaya kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas. Hal ini dikarenakan budaya kerja belum mampu mempengaruhi perilaku para pegawai untuk mendorong tercapainya tujuan instansi dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam bertindak dan mengambil

keputusan. Sehingga budaya kerja mampu mendisiplinkan pelaku organisasi dalam menyelesaikan tugas.

3. Budaya Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas, berarti budaya kerja dalam puskesmas belum mampu meningkatkan sistem akuntansi keuangan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas
4. SAP memoderasi pengaruh kompetensi SDM. Standar akuntansi pemerintah memperkuat pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kompetensi SDM yang tersedia ditengahi dengan penerapan SAP pada penyusunan laporan keuangan mampu meminimalisir kesalahan dalam pengakuan dan pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan.
5. SAP tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan TI. Hal ini dikarenakan pemanfaatan TI yang tersedia sudah cukup memadai dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
6. SAP memoderasi pengaruh budaya kerja. Standar akuntansi pemerintah memperkuat hubungan budaya terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan SAP diterapkan dalam setiap tindakan yang muncul dari budaya kerja sehingga menimbulkan perilaku disiplin dan mentaati aturan aturan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas.
7. SPIP memoderasi pengaruh kompetensi SDM. Sistem pengendalian internal pemerintah memperkuat hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas

laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal mampu mengawasi dan memberdayakan SDM yang ada untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan memadai sesuai dengan yang diisyaratkan.

8. SPIP tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan TI. Sistem pengendalian internal pemerintah memperkuat hubungan pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pemeliharaan dan pengawasan penggunaan teknologi informasi yang menjaga kerahasiaan data keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari salahguna kekuasaan dan memiliki kualitas yang baik.
9. SPIP memoderasi pengaruh budaya kerja. Sistem pengendalian internal pemerintah memperkuat hubungan budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengendalian internal atas penerapan budaya kerja benar-benar dijalankan dan memberikan pengaruh yang baik untuk tujuan organisasi dan pengendalian internal pemerintah mempengaruhi bentuk budaya kerja yang diterapkan dalam sebuah instansi. Sehingga hal ini juga akan berdampak pada ketelitian, ketepatan, keandalan dalam menyajikan laporan keuangan.

## 5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilengkapi dengan wawancara guna mengulas lebih lanjut mengenai permasalahan-permasalahan terkait dengan kualitas laporan keuangan Puskesmas.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel-variabel independen yang cocok dalam penelitian yang sama, seperti menggunakan SAP dan SPIP sebagai variabel bebas. Selain itu juga disarankan mengembangkan model penelitian dengan variabel intervening ataupun mediasi.
3. Pada instansi puskesmas diharapkan dapat memperbaiki kompetensi sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.